**BAB III**

**Teori-teori Kepribadian**

* 1. **Pandangan Teori, Sifat Mengenai Ilmu Kepribadian**

Pembicaraan yang membuka bab ini meyatakan pandangan ilmu kepribadian secara implisir dalam kebanyakan pendekatan sifat. Sebagaimana yang anda pelajari, ketertarikan yang terpenting dari teoritikus sifat adalah pengukuran. Kemampuan untuk mengukur reliabilitas dan validitas psikologis sifat adalah langkah pertama yang sepenuhnya kritis dalam membangun sebuah ilmu keprıbadian dalam pandangan teori sifat.

Sudut pandang ini adalah jenis konservatisme yang bernilai dalam ilmu pengetahuan. Freud dan Rogers memperbolehkan diri mereka sendiri untuk menciptakan teori yang jauh melebihi data-data yang tersedia bagi mereka. Bukan pengukuran langsung ataupun tidak langsung untuk kekuatan dorongan libidinal dari motif aktualisasi dan sebagainya. Teoritikus sifat pada pertengahan abad ke- 20 menolak teori yang begitu spekulatif ini. Mereka merasa bahwa pengukuran ilmiah harus dipaksakan dan ditentukan dalam berteori. Seseorang harus mengusulkan fakta bahwa strukrur kepribadian jika, dan hanya jika, analisıs statistik dani gagasan pengukuran yang telit menyatakan keberadaan struktur tersebut.

Sekarang di awal abad ke-21, pendekatan ini mungkin tampak begitu konservatif Ilmu biasanya berkembang melalui model teori yang teliti, namun bersifat imaginatif dan diusulkan sebagai fakta atas sesuatu yang tidak dapat diamati (Harre, 2002). Ahli fisika, Niels Bohr mengusulkan sebuah fakta atas apa yang sekarang disebut sebagai model standar atom tanpa mampu mengamati dan mengukur properti yang relevan dari parikel subatomik. Fisika kuantum mencantumkan teori mengenai ciri-ciri alam semesta yang pada prinsipnya tidak dapat diukur secara akurat, setidaknya tidak tanpa mengubah sesuatu yang akhirnya dapat diukur (Greene, 2004). Walaupun demikian, pengukuran teliti berdasarkan data yang ada dari teoretikus sifat dapat memiliki nilai praktis yang sangat besar dalam mengidentifikasi dan membangun sebuah teori sifat kepribadian yang tetap ada.

**FUNGSI ILMU DIBERIKAN OLEH KONSTRUK SIFAT**

Pertanyaan utama yang diajukan mengenai pandangan ilmu teori sifat adalah "Mengapa mengusulkan konstruk sifat sebagai fakta?" Dengan kata lain, "Apa yang dilakukan konstruk sifat dalam sebuah ilmu kepribadian?" Teoritikus sifat menggunakan konstruk sifat untuk menyediakan seidaknya dua dan terkadang tiga fungsi ilmiah: deskripsi, prediksi, dan penjelasan.

**Deskripsi**

Semua teoritikus sifat kepribadian menggunakan konstruk sifat secara deskriptif. Sifat menyimpulkan perilaku khas seseorang dan menggambarkan apa yang secara khas orang sukai. Karena deskripsi adalah sebuah langkah kritis awal dalam beberapa usaha ilmiah, teori sifat dapat dilihat sebagai penyedia fakta deskripsi dasar yang butuh dijelaskan oleh beberapa teori kepribadian.

Sebagian besar teoritikus tidak hanya mencari teori untuk menggambarkan seorang individu pada satu waktu. Mereka juga mencoba untuk membangun sebuah gambaran skema keseluruhan di mana beberapa orang atau semua dapat digambarkan. Dengan kata lain, mereka mencoba untuk membangun sebuah taksonomi kepribadian. Dalam beberapa ilmu, sebuah taksonomi adalah cara ilmuwan mengklasifikasikan hal-hal yang dipelajari. Karena konstrak sifat mengacu pada gaya konsisten dari pengalaman dan perilaku, sebuah taksonomi sifat adalalah satu cara untuk mengklasifikasikan manusia sesuai dengan karekteristik mereka, yaitu tipe rata-rata sesuai dengan karekteristik mereka, yaitu tipe rata-rata dari pengalaman dan tindakan.

**Prediksi**

Satu pertanyaan untuk teoritikus sifat adalah apakah klasifikasi dalam sebuah taksonomi dari sifat kepribadian ini bernilai praktis. Apa yang dapat dilakukan seseorang dengan menggunakan pengetahuan mengenai nilai sifat kepribadian orang-orang?

Sepanjang sejarah teori sifat, sebuah jawaban utama untuk pertanyaan ini adalah Anda dapat memprediksi hal-hal. Orang-orang dengan level yang berbeda dalam sifat kepribadian diduga mungkin berbeda dalam perilaku sehari hari. Misalnya, jika seseorang mengetahui *self-ratings* mahasiswa pada sifat seperti ekstraversion dan sifat hati-hati, maka seseorang dapat memprediksi aspek dari lingkungan personal mereka, seperti dekorasi dan derajat kerapihan, ruangan personal kantor, dan ruangan asrama (Gosling, Mannarelli, & Morris, 2002). Sering kali seseorang dapat membuat prediksi yang memiliki nilai praktis yang penting. Andaikan Anda menjalankan sebuah bisnis dan ingin mempekerjakan karyawan yang reliabel dan jujur. Anda dihadapkan dengan sebuah prediksi pekerjaan: Bagaimana Anda memprediksi kandidat mana yang akan menjadi karyawan yang baik? Salah satu cara untuk membuat prediksi ini adalah dengan memberikan orang-orang tes yang mengukur karekteristik sifat kepribadian mereka. Psikolog sifat telah terlibat sccara mendalam dalam tugas praktis dalam prediksi tampilan kerja (Roberts & Hogan, 2001).

**Penjelasan**

Tambahan dalam deskripsi dan prediksi bahwa tugas ilmu ketiga adalah penjelasan Jika psikologi kepribadian ingin menjadi ilmu pengetahuan, maka psikologi kepribadian harus melakukan tantangan terpenting dari sebuah teori ilmiah, yaitu penjelasan. Perlu diingat bahwa prediksi dan penjelasan adalah hal yang sangat penting (Toulmin 1961). Misalnya, masyarakat pada masa Babilonia kuno dapat menggambarkan dan memprediksi kejadian astronomi seperti gerhana bulan, tetapi mereka nampak tidak memiliki pemahaman ilmiah apa pun juga mengenai kejadian ini seperti yang mereka lakukan. Dalam kasus yang berbeda, Darwin menjelaskan mengenai bagaimana organisme berevolusi melalui seleksi alam, tetapi dia tidak secara harafiah memprediksi kejadian evolusioner di masa lalu (Toulmim, 1961).

Beberapa teoritikus sifat mengemukakan bahwa konstruk sifat dapat digunakan ntuk menjelaskan perilaku orang-orang. Seseorang dapat saja berkata bahwa siswa menunjukan kehadiran tepat waktu di kelas dan memiliki catatan kuliah yang baik karena orang tersebut memiliki nilai yang tinggi dalam hal sifat telitinya. Akan tetapi, tidak semua psikolog sifat menggunakan istilah sifat untuk melakukan fungsi ilmiah ketiga, yaitu penjelasan ini. Beberapa membatasi diri mereka sendiri untu mendeskripsikan dan memprediksi. Mereka memandang sebuah taksonomi sifat sebagai hal yang berhubungan dengan sebuah peta. Sebuah peta dari benua dan lautan di bumi tidak menjelaskan mengapai benua dan lautan menempati lokasi tertentu. Untuk penjelasan seseorang membutuhkan hasil kerja ilmiah (misalnya, teori lapisan tektonik). Walaupun demikian, peta masih merupakan langkah yang penting sekali dalam kemajuan ilmiah.

Sebagaimana yang akan Anda lihat dalam bab ini, beberapa psikolog mencoba untuk bergerak dari deskripsi ke penjelasan dengan mengidentifikasi faktor biologis yang mendasari sifat yang telah diberikan. Orang-orang yang memperoleh nilai tinggi versus rendah pada sebuah tes sifat kepribadian mungkin berbeda secara sistematis dalam sistem netral atau biokimia yang dapat diinterpretasi sebagai penyebab dasar dari sifat dan perilaku yang berhubungan dengan sifat. Kemungkinan yang banyak teoritikus sifat kejar ini menimbulkan aspek lain dari pandangan teori sifat mengenai orang-orang. Hal tersebut memiliki kekuatan secara biologis. Kebanyakan teoritikus sifat yakin bahwa faktor biologis bawaan adalah penentu utama dari perbedaan individu dalam sifat.

Kesimpulannya, teoritikus sifat berbeda dalam pernyataannya mengenai status penjelasan dari konstruk sifat. Hal ini menimbulkan sebuah poin penting untuk Anda ingat dalam pikiran Anda. Tidak hanya ada satu teori sifat. Teori-teori sifat tersebut adalah suatu kesatuan yang saling berhubungan, tetapi bukan perspektif yang identik Dalam sesi berikutnya, kita akan mengulas teori sifat yang paling sering dibahas.

* 1. **Teori Classical Conditioning Ivan Parlov**

1. **Biografi Ivan P. Pavlov**

Ivan Petrovich Pavlov (1849-1936) ialah seorang behavioristik terkenal dengan teori Classical Conditioning. Ivan Petrovich Pavlov dilahirkan di Ryazan Rusia pada 18 September 1849 dan meninggl di Leningrad pada tanggal 27 Februari 1936. Ayahnya seorang pendeta ortodoks pedesaan. Pada awalnya ia berniat mengikuti jejak ayahnya, tetapi Ivan Pavlov mengurungkan niatnya dan pergi ke universitas St. Petersburg untuk mengajar pada tahun 1870. Dari sinilah, kariernya mulai berjalan hingga ia memimpin Institut Fisiologi Pavlovian di Akademi Ilmu Pengetahuan Rusia.

Ivan P. Pavlov sebenarnya bukanla sarjana psikologi, dan tidak mau disebut sebagai ahli psikologi karena ia seorang sarjana ilmu faal yang fanatik. Tahun 1870, ia memasuki Universtas Petersbug untuk mempelajari sejarah alam di Fakultas Fisika dan Matematika. Pada tahun ketiga, ia mengikuti kursus di Akademi Medica Chiraginal. Akan tetapi, ia tidak ingin menjadi dokter, tetapi seorang ahli fisiolog berkualitas. Pavlov meminta setiap orang yang bekerja di laboratoriumnya hanya menggunakan istilah-istilah fisiologis Jika asistennya menggunakan bahasa psikologi -contohnya menunjuk pada perasaan atau pengetahuan si anjing- dia akan mendenda mereka.

Eksperimen Pavlov yang sangat terkenal di bidang fisiologi dimulai ketika ia melakukan studi tentang pencernaan. Dalam hidupnya, Pavlov dipengaruhi oleh buku-buku abad ke-16, terutama yang ditulis Pisarev. la sangat konsekuen dengan pekerjaannya sehingga banyak memperoleh tambahan pengetahuan tentang fisiologi. Pada tahun 1890, Pavlov diundang untuk mengatur dan mengarahkan Departemen Fisiologi di *Institute of Experimental Medicine* dan ia diangkat sebagai profesor Farmakologi di Akademi Medis Militer.

Perjalanan Pavlov keluar negeri memberikan arti penting dalam mendukung dirinya menjadi seorang fisiolog. Keahliannya di bidang fisiologi sangat memengaruhi eksperimen- eksperimennya. la menemukan bahwa ia dapat menggunakan stimulus netral, seperti sebuah nada atau sinar untuk membentuk perilaku (respons). Eksperimennya menggunakan anjing sebagai subjek penelitian. Dalam eksperimennya, ia melihat bahwa subjek penelitiannya (seekor anjing) akan mengeluarkan air liur sebagai respons atas munculnya makanan. Kemudian ia mengeksplorasi fenomena ini kemudian mengembangkan satu studi perilaku (*behavioral study*) yang dikondisikan, yang dikenal dengan teori *Classical Conditioning*.

Menurut teori ini, ketika makanan (makanan disebut sebagai *the unconditioned or unlearned stimulus*) stimulus yang tidak dikondisikan atau tidak dipelajari) dipasangkan atau diikutsertakan dengan bunyi bel (bunyi bel disebut sebagai *the conditioned or learned* stimulus-stimulus yang dikondisikan atau dipelajari), bunyi bel akan menghasilkan respons yang sama, yaitu keluarnya air liur subjek penelitian. Hasil karyanya ini bahkan menghantarkannya menjadi pemenang hadiah Nobel.

Pavlov telah melakukan penyelidikan terhadap kelenjar ludah secara intensif sejak tahun 1902 dengan menggunakan anjing. Beberapa saat sebelum tahun itu, ketika Pavlov menginjak usia 50 tahun, ia memulai karyanya yang terkenal tentang refleks-refleks yang terkondisikan (*condition refleks*). Karya tulisnya adalah *Work of Digestive Glands* (1902) dan *Conditioned Reflexes*. Pada tahun 1904 ia memperoleh hadiah Nobel di bidang *Physiology or Medicine* untuk karya tersebut. Karyanya mengenai pengondisian sangat memengaruhi psikologi behavioristik di Amerika (*The Official Web Site of the Nobel Foundation*, 2007).

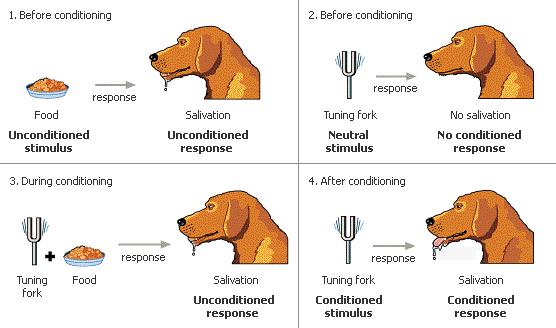
Pengaruh Pavlov sebagai ahli fisiologi tidak begitu besar, seperti halnya lapangan psikologi. Bahkan, di Uni Soviet pendapat Pavlov dijadikan landasan bagi psikologi di negeri tersebut karena serasi dengan filsafat doktrin historis-materialisme. Salah seorang ahli yang berjasa dalam menyebarkan pengaruh Pavlov dalam lapangan psikologi adalah von Bechterev. Di Amerika Serikat pun, pengaruh aliran psikologi ini besar sekali. Ketika membaca karya Pavlov, J.B. Watson merasa mendapatkan model yang cocok dengan pendiriannya untuk menjelaskan masalah tingkah laku manusia.

1. **Eksperimen-ekperimen Ivan P.Pavlov**

Dalam tahun-tahun terakhir abad ke-19 dan tahun-tahun permulaan abad ke-20, Pavlov dan kawan-kawan mempelajari proses pencernaan dalam tubuh anjing. Selama penelitiannya, para ahli ini memerhatikan perubahan dalam waktu dan kecepatan pengeluaran air liur. Dalam eksperimen-eksperimen tersebut, Pavlov dan kawan-kawannya menunjukkan bahwa belajar dapat memengaruhi perilaku yang selama ini diduga refleksif dan tidak dapat dikendalikan, seperti pengeluaran air liur. Berangkat dari pengalamannya, Pavlov mencoba melakukan eksperimen di bidang psikologi dengan menggunakan anjing sebagai subjelk penyelidikan

Untuk memahami eksperimen Pavlov, terlebih dahulu harus memahami beberapa pengertian pokok yang biasa digunakan dalam teori Pavlov sebagai unsur dalam eksperimennya, yaitu sebagai berikut.

1. ***Unconditioned Stimulus (US)*** -stimulus asli atau netral: stimulus tidak dikondisikan, yaitu stimulus yang langsung menimbulkan respons, misalnya daging dapat merangsang anjing untuk mengeluarkan air liur. US disebut juga sebagai perangsang tidak bersyarat atau perangsang alami atau perangsang wajar yaitu perangsang yang secara alami dan secara wajar dapat menimbulkan respons pada organisme.
2. ***Conditioning Stimulus (CS)***: stimulus bersyarat, yaitu stimulus yang tidak langsung menimbulkan respons. Untuk menimbulkan respons, CS perlu dipasangkan secara terus- menerus agar menimbulkan respons. Misalnya, bunyi bel akan menyebabkan anjing mengeluarkan air liur jika selalu dipasangkan dengan daging. Disebut juga dengan perangsang bersyarat perangsang tidak wajar perangsang tidak alami *conditioned stimulus* (CS), yaitu perangsang yang secara alanmi tidak menimbulkan respons.
3. ***Unconditioned Respons (UR):*** disebut perilaku responden (*respondent behavior*) respons tidak bersyarat, yaitu respons yang muncul dengan hadirnya US, yaitu air liur anjing keluar karena anjing melihat daging. Sebutan lain adalah respons tidak bersyarat = respons alami = respons wajar, yaitu respons yang ditimbulkan oleh perangsang tidak bersyarat (*Unconditioned Stimulus* = UR).
4. ***Conditioning Respons (CR)***: respons bersyarat, yaitu rerspons yang muncul dengan hadirnya CS. Misalnya, air liur anjing keluar karena anjing mendengar bel, yaitu respons yang ditimbulkan oleh perangsang bersyarat (*Conditioned Response =* CR)



  Sumber: [twin's blog - WordPress.com](https://www.google.com/url?sa=i&source=images&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwii3cy5sMrgAhVSTn0KHUOQBisQjB16BAgBEAQ&url=https%3A%2F%2Foktavianipratama.wordpress.com%2Fmakalah-makalah%2Fteori-belajar-ivan-petrovich-pavlov%2F&psig=AOvVaw1CfwJm52473MDHvPjSheQ3&ust=1550754275308907)

1. **Perkembangan Kepribadian Menurut Ivan P Pavlov**
2. Struktur Kepribadian Menurut Pavlov

Struktur kepribadian dari Pavlov ini bergantung pada respons atau stimulus yang diberikan oleh seseorang. Semakin besar stimulus atau penguatan yang diberikan, respons yang diterima juga akan semakin kuat. Dengan demikian, Pavplov. membagi struktur kepribadian menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

1. Tingkah laku responden. Respons yang dihasilkan organisme untuk menjawab stimulus secara spesifik berdasarkan respons yang diberikan.
2. Tingkah laku operan. Respons yang dimunculkan organisme tanpa stimulus spesifik yang langsung memaksa terjadinya respons itu, Organisme dihadapkan pada pilihan-pilihan respons yang akan dipakai untuk menanggapi suatu stimulus.
3. **Dinamika dan Perkembangan Kepribadian Menurut Ivan P. Pavlov**

Pavlov yakin bahwa kepribadian dapat dipahami dengan mempertimbangkan tingkah laku dalam hubungan yang terus-menerus dengan lingkungannya. Cara yang efektif untuk mengubah dan mengontrol tingkah laku adalah penguatan. Artinya, dengan diberi penguatan yang positif, tingkah laku seseorang akan berubah dan terkontrol dengan baik.

Strategi kegiatan yang membuat tingkah laku tertentu berpeluang untuk terjadi pada masa yang akan datang. Seseorang dapat dilatih melakukan semua jenis tingkah laku jika semua konsekuensi atau penguatan yang tersedia di lingkungan dapat diubah dan diatur sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.

Strategi itu pada dasarnya ada dua, yaitu:

1. *Conditioning clasic*, disebut juga dengan *conditioning responden* karena tingkah laku dipelajari dengan memanfaatkan hubungan stimulus respons yang bersifat refleks.
2. *Conditioning operan*, artinya tidak bergantung pada tingkah laku otomatis atau refleks sehingga lebih fleksibel dibandingkan dengan *conditioning clasic*.
   1. **Teori Operant Conditioning Burruhus Frederic Skinner**
3. **Biografi B.F. Skinner**

Burruhus Frederic Skinner lahir di Susquehanna, Pennysylvania, pada tanggal 20 Maret 1904. Ia merupakan anak pertama dari pasangan William Skinner dan Grace Mange Burruhus Skinner. Ayahna seorang pengacara dan politisi, sedangkan ibunya seorang ibu rumah tangga. Skinner tumbuh dalam suasana dan lingkungan yang nyaman, bahagia, dan berasal dari keluarga menengah ke atas. Sekalipun demikian, orangtuanya menerapkan nilai-nilai kesederhanaan, kebaktian, kejujuran, dan kerja keras dalam menjalani kehidupan. Keluarga skinner adalah orang-orang gereja.

Skinner selalu berada dalam asuhan dan didikan yang berpola lama serta mementingkan kerja keras. Ia lebih menyenangi kegiatan di luar rumah dan sangan menikmati kegiatan-kegiatan di sekolahnya.

Pada tahun 1926, Skinner meraih gelar sarjana muda dalam sastra Inggris di Hamilton Collage, New York. la menulis berbagai cerita pendek dan surat kabar lokal. Pada tahun 1928, ia kuliah kembali di fakultas Psikologi di Universitas Harvard dengan mengkhususkan diri pada tingkah laku hewan. Pada tahun 1931 Skinner mendapatkan gelar Ph.D. Pada tahun 1931, Skinner menerima beasiswa dari Dewan Penelitian Nasional untuk melanjutkan penelitian laboratoriumnya di Harvard. Skinner pun menjadi percaya diri dengan identitasnya sebagai seorang behavioris. la pun menghabiskan waktu selama lima tahun untuk bekerja di laboratorium W.J. Crozier di Universitas Minnesota. Selama 9 tahun di sana, hidupnya diwarnai oleh produktivitas dan membuatnya terampil sebagai salah seorang pemimpin behaviorisme yang terkemuka di Amerika Serikat. Pada tahun 1960, Skinner berhasil mewujudkan fase terpenting dalam rencananya.

Pada tahun 1936, Skinner mulai mendapatkan posisi atau kedudukan pada pengajaran dan penelitian di Universitas Minnesota. Sesaat setelah pindah ke Minneapolis, ia memiliki seorang kekasih kemudian menikah dengan Yvonne Blue. Skinner mempunyai dua orang anak, yaitu Julie yang lahir pada tahun 1938 dan Deborah (Debbie) yang lahir pada tahun 1944. Di Minnesota Skinner menerbitkan buku pertamanya yang berjudul *The Behavior of Organisms* (1938).

Pada usia 40 tahun, Skinner masih bergantung pada bantuan keuangan dari ayahnya untuk berjuang dalam ketidakberhasilannya menulis buku mengenai perilaku lisan (*behavior verbal*) karena ia tidak sepenuhnya terlepas dari “Tahun Kegelapan" dalam 20 tahun pertama. Meskipun Skinner menjadi sukses dan menjadi seorang behavioris terkemuka, ia lamban dalam mengatur dan menghasilkan keuangannya. la mengizinkan orangtuanya membayar mobl, liburan, pendiclikan anak-anaknya di sekolah, bahkan membeli rumah untuk keluarganya .

Ketika Skinner masih menuntut ilmu di Universitas Minnesota ayahnya memberikan penawaran kepada Skinner berupa gaji sekolah muslm panasnya jika la terlebih dahulu mengajar selama musim panas dan membawa istri serta kedua anaknya ke Scranton Skinner pun menerima tawaran darl ayahnya untuk pindah ke cranton serta untuk kembali menulis. Akan tetapi, buku yang la tulis belum dapat diselesaikan juga hingga beberapa tahun.

Pada tahun 1945, Skinner meninggalkan Minnesota untuk menjabat sebagai dekan di Departemen Psikologi di Universitas Indiana, sebuah pllihan yang menjadikannya lebih frustrasi karena tugas-tugas administratifnya yang menjemukan, ditambah Skinner belum merasakan pengetahuan dan pengalaman akan psikologl. Walaupun demikian, istrinya beranggapan berbeda dengan Skinner Menurutnya, krisis pribadi Skinner akan segera berakhir dan karier profesionalnya pun akan datang.

Pada liburan musim panas tahun 1945, Skinner menulls *Wolden Two*, sebuah novel khayalan yang menggambarkan masyarakat sosial dengan permasalahan dalam penyelesaian masalah yang berhubungan dengan perilaku ahli teknik. Meskipun tidak diterbitkan hingga tahun 1948, bukunya disajilkan oleh penulis dengan terapi langsung dalam bentuk *emotional catharsis.* Akhirnya, Skinner dapat belajar dari kegagalan menuju kemahiran selama tahun kegelapannya, yaitu 20 tahun pertama.

Skinner menjelaskan bahwa dua karakter yang ada dalam bukunya, yaitu Farazier dan Burris mewakill usaha atau percobaannya untuk menggabungkan dua aspek berbeda yang ada dalam kepribadiannya. Buku *Wolden Two* pun turut menjadi pembangun karier profesional Skinner. Tidak lama kemudian ia mengurung diri untuk pembelajaran laboratorium terhadap tikus dan burung dara, kemudian ia terlibat/dilibatkan dalam aplikasi analisis tingkah laku terhadap teknologi pembentukan perilaku manusia dan mendapatkan ungkapan filosofis dalam *Beyond Freedom and Dignity.*

Pada tahun 1948, Skinner menjadi guru besar di Harvard dan melanjutkan eksperimen kecil menggunakan burung dara. Skinner menerima banyak penghargaan dan kehormatan, antara lain *Distinguished Scientific Contribution Award* dari *The American Psichological Association* (APA) pada tahun 1958 dan mendapatkan medali presiden di bidang ilmu pengetahuan dan medali emas pada tahun 1971. Tahun 1964, pada usianya yang ke-60 tahun, Skinner berhenti mengajar. Sepuluh tahun kemudian, ia mengambil dua program pendanaan karier dari pemerintah pusat untuk masa 5 tahun, yang mengizinkan Skinner untuk melanjutkan menulis dan memimpin penelitian. la pun berhenti menjadi profesor psikologi pada tahun 1974. Setelah berhenti mengajar pada tahun 1964, Skinner menulis beberapa buku penting mengenai tingkah laku manusia (*human behavior*) yang membantunya mendapatkan gelar sebagai *America's best-known living psychologist.*

Pada tanggal 18 Agustus 1990, Skinner meninggal karena menderita leukimia. Satu minggu sebelum kematiannya, Skinner mengirimkan pidato emosianalnya kepada konvensi *American Psychological Association* (APA) mengenai kelanjutan advokasinya terhadap behaviorisme radikal. Dengan adanya konvesi ini, ia mendapat surat pujian pertama sebagai *Outstanding Lifetime Constribution to Psychology*. Skinner satu-satunya orang yang mendapat penghargaan tersebut dalam sejarah APA.

1. **Behaviorisme Ilmiah B.F. Skinner**

Skinner menekankan bahwa perilaku manusia harus dipelajari secara ilmiah. Behaviorisme ilmiah berkeyakinan bahwa perilaku dapat dipelajari dengan baik, tanpa harus mengacu pada konsep kebutuhan, insting, ataupun motif. Untuk menjadi ilmiah, Skinner menegaskan bahwa psikologi harus menghindari faktor-faktor kejiwaan internal dan membatasi diri hanya pada peristiwa-peristiwa fisik yang dapat diamati. Meskipun merasa yakin bahwa kondisi internal berada di luar wilayah ilmu, Skinner tidak menyangkal keberadaannya. Kondisi seperti rasa lapar, emosi, nilai keyakinan diri, kebutuhan akan agresivitas, keyakinan keberagaman, dan niat jahat memang ada, tetapi hal ini bukan penjelasan bagi perilaku manusia. Behaviorisme ilmiah Skinner mengikuti prinsip-prinsip berikut.

1. **Filsafat IImu**

Skinner menggeneralisasikan dari studi perilaku hewan pada studi perilaku anak-anak, kemudian studi perilaku orang dewasa. Skinner menggunakan prinsip yang diambilnya dari studi laboratorium untuk mengiterpretasikan perilaku manusia, tetapi menegaskan bahwa interpretasi tidak boleh dicampuradukkan dengan penjelasan, kenapa manusia bersikap seperti sekarang.

1. **Karakteristik llmu**

Menurut Skinner, ilmu memiliki tiga karakter utama berikut.

1. Ilmu bersifat kumulatif, artinya ilmu berkebalikan dengan seni, filsafat, dan sastra, berkembang dengan cara-cara yang kumulatif. Ilmu memiliki sifat unik bukan karena teknologi. melainkan karena tingkah lakunya.
2. Ilmu merupakan sikap yang lebih menghargai sifat observasi empiris, yaitu sikap untuk melihat fakta melebihi apa pun. Secara khusus, ada tiga komponen bagi sikap ilmiah :
3. menolak kewibawaan seseorang di bidang tertentu, termasuk kewibawaan teoretisnya;
4. menuntut kejujuran intelektual, artinya ilmu menerima fakta walaupun bertentangan dengan harapan dan keinginan penelitinya;
5. menunda penyimpulan sampai kecenderungan yang jelas muncul. Skeptisisme yang sehat dan kesediaan untuk menunda penyimpulan merupakan unsur yang esensial untuk menjadi seorang ilmuwan.
6. Illmu adalah pencarian terhadap tatanan dan kaidah hubungan ilmu adalah pencari tatanan dan kaitan dengan kaidah- kaidahnya. Semua ilmu dimulai dari observasi terhadap peristiwa tunggal kemudian berusaha menyimpulkan prinsip dan kaidah umum dari peristiwa tersebut. Singkatnya, metode ilmiah terdiri atas prediksi, kontrol, dan deskripsi.
7. **Sejarah Munculnya Teori Operant Conditioning**

Munculnya teori *operant conditioning* merupakan dialektika dari adanya perbedaan pandangan Skinner dengan pandangan S-R dan penjelasan refleks bersyarat bahwa stimulus memiliki sifat- sifat kekuatan yang tidak mengendur. Menurut Skinner, penjelasan S-R tentang terjadinya perubahan tingkah laku tidak lengkap untuk menjelaskan cara organisme berinteraksi dengan lingkungannya. Banyak tingkah laku menghasilkan perubahan atau konsekuensi ada lingkungan yang mempunyai pengaruh terhadap organisme sehingga mengubah respons organisme itu.

Asas-asas *operant conditioning* merupakan kelanjutan dari tradisi yang didirikan oleh John Watson. Artinya, agar psikologi menjadi suatu ilmu, studi tingkah laku harus dijadikan fokus penelitian psikologi.

*Operant conditioning* menekankan pembentukan perilaku sebagai dampak dari efek yang ditimbulkannya. Jika efek tersebut berdampak pada penguatan hubungan stimulus dan responsnya perilaku tersebut cenderung diulang. Contoh, jika makan dapat meredakan rasa lapar dan menuju pada kenyamanan rasa kenyang makan menjadi pilihan perilaku ketika perut merasakan lapar Karena itulah, rumus pembentukan perilaku menurut Skinner adalah S🡪R🡪R (Reinf). S adalah Stimulus, R adalah Respons, R (Reinf) adalah Respons yang diperkuat.

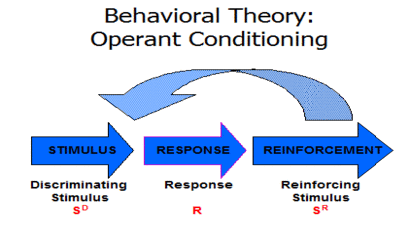
Skinner tidak percaya bahwa pembentukan perilaku sesederhana S🡪R. Sebuah stimulus pasti direspons oleh R yang tetap. R adalah respons pokok dari sebuah stimulus. Hubungan S dan R selalu tetap karena S adalah *eliciting stimuli* bagi munculnya *eliciting behavior*. Artinya, sebuah stimulus akan selalu direspons dengan cara yang tepat sama. Hal ini sesuai dengan *classical conditioning* oleh Ivan P.Pavlov. Menurut Skinner, hubungan antara S dan R tidak sesederhana pembentukan *eliciting behavior*. Ada faktor yang memperkuat dan melemahkan perilaku. Karena itulah, perilaku yang dipelajari (hasil belajar) sebenarnya adalah perilaku yang diperkuat (R-*Reinf*).

Menurut Skinner, pendidikan mengenai kepribadian hanya sah jika mematuhi kriteria ilmiah penyelidikan mengenai kepribadian melibatkan pengamatan yang sistematis dan sejarah belajar yang khas serta latar belakang yang unik dari individu. Menurut Skinner individu adalah organisme yang memperoleh perbendaharaan tingkah lakunya melalui belajar. Individu bukan agen penyebab tingkah laku, melainkan suatu poin antara faktor lingkungan dan bawaan yang khas serta secara bersama-sama menghasilkan akibat tingkah laku yang khas pula pada individu tersebut. Skinner menguraikan sejumlah teknik yang digunakan untuk mengontro perilaku yang dipelajari oleh *social learning theoris*t yang tertarik padia modeling modifikasi perilaku. Teknik itu adalah sebagai berikut:

1. Pengekangan fisik (*physical restrains*), yaitu mengontrol perilaku dengan melakukan pengekangan secara fisik. Contoh, beberapa dari kita menutup mulut untuk menghidari diri dari menertawakan kesalahan orang.
2. Bantuan fisik (*physical aids*), yaitu mengontrol perilaku dengan melakukan bantuan fisik. Contoh, seorang pengemudi truk minum obat antikantuk agar tidak mengantuk saat mengemudi di perjalanan jauh.
3. Mengubah stimulus (*changing the stimulus conditions*), yaitu ketika ada stimulus yang diinginkan oleh individu, stimulus itu diubah dengan stimulus lain. Contoh, orang yang berat badannya berlebihan menyisihkan sekotak permen dari hadapannya.
4. Memanipulasi kondisi emosional (*manipulasing emosional conditions*), yaitu mengubah emosional untuk mengontrol diri sendiri. Contohnya, kita membuat dia sendiri memiliki suasana hati yang baik sebelum menghadiri pertemuan yang membuat stres agar dapat menunjukkan perilaku yang tepat.
5. Melakukan respons lain (*performing alternative responses*), yaitu menahan diri dari perilaku yang membawa hukuman dengan melakukan yang lain. Contoh, agar tidak menyerang orang yang tidak disukai, kita menjauhi tindakan yang berhubungan dengan pendapat kita tentang mereka.
6. Menguatkan diri secara positif (*positive self reinforcement*), Contohnya kita memberi hadiah pada diri sendiri karena mendapat nilai baik dalam ujian.
7. Menghukum diri sendiri (*self punishment*), menghukum diri sendiri karena gagal mencapai tujuan yang diharapkan. Contohnya, seorang mahasiswa menghukum diri sendiri karena gagal dengan giat belajar.
8. **Teori Operant Conditioning Menurut B.F. Skinner**

Asas pengondisian operan Skinner dimulai awal tahun 1930- an, ketika munculnya teori S-R. Istilah-istilah seperti (*cues*/ pengisyratan, *purposive behavior* (tingkah laku purposif) dan *drive* stimuli (stimulus dorongan) dikemukakan untuk menunjukkan daya suatu stimulus untuk memunculkan atau memicu suatu respons tertentu. Skinner tidak sependapat dengan pandangan S-R dan penjelasan refleks bersyarat bahwa stimulus terus memiliki sifat- sifat kekuatan yang tidak mengendur. Menurut Skinner, penjelasan S-R tentang terjadinya perubahan tingkah laku tidak lengkap untuk menjelaskan cara organisme berinteraksi dengan lingkungannya.

Skinner menghindari kontradiksi yang ditampilkan oleh model *conditioning clasic* dari Pavlov dan *conditioning instrumental* dari Thorndike. la mengajukan suatu paradigma yang mencakup kedu jenis respons itu dan berlanjut dengan mengupas kondisi-kondisi yang bertanggung jawab atas munculnya respons atau tingkah laku *operant*.



Skinner bekerja dengan tiga asumsi dasar, yaitu asumsi pertama dan kedua pada dasarnya menjadi psikologi pada umumnya, bahkan menjadi asumsi semua pendekatan ilmiah:

1. Tingkah laku itu mengikuti hukum tertentu (*behavior is lawful).* lmu adalah usaha untuk menemukan keteraturan menunjukkan bahwa peristiwa tertentu berhubungan secara teratur dengan peristiwa lain. Tingkah laku merupakan hasi pengaruh timbal-balik dari variabel tertentu yang dapat diidentifikasikan, yang sepenuhnya menentukan tingkah laku. Seluruh tingkah laku individu merupakan hasil dari dunia objektif. Asumsi bahwa seluruh tingkah laku berjalan menurut hukum jelas mengandung implikasi tentang kemungkinan mengontrol tingkah laku. Skinner tidak tertarik pada aspek- aspek tingkah laku yang sangat sukar berubah, misalnya aspek- aspek tingkah laku yang dikuasai oleh warisan hereditas.
2. Tingkah laku dapat diramalkan (*behavior can be predicted*). Ilmu tidak hanya menjelaskan, tetapi juga meramalkan. Bukan hanya mengenai peristiwa masa lalu, melainkan juga masa yang akan datang. Teori yang berdaya guna adalah yang memungkinkan dapat dilakukannya prediksi mengenai tingkah laku yang akan datang dan menguji prediksi itu.
3. Tingkah laku dapat dikontrol (*behavior can be controlled*). Ilmu dapat melakukan antisipasi dan menentukan/membentuk tingkah laku seseorang. Skinner bukan hanya ingin mengetahui terjadinya tingkah laku, melainkan juga sangat berkeinginan memanipulasinya.

Skinner menganggap kemampuan memanipulasi kehidupan dan tingkah laku manusia -keberhasilan mengontrol kejadian atau tingkah laku manusia- merupakan bukti kebenaran suatu teori. Lebih penting lagi, tingkah laku manusia harus dikontrol karena Skinner yakin bahwa manusia telah merusak dunia yang ditinggalkanna dengan memakai ilmu dan teknologi dalam memecahkan masalahnya.

Skinner memahami dan mengontrol tingkah laku dengan teknik analisis fungsional tingakah (*functional analysis of behavior*): analisis tingkah laku dalam hubungan sebab-akibat, yaitu suatu respons timbul mengikuti stimulus atau kondisi tertentu. Menurutnya, analisis fungsional akan menyingkap bahwa penyebab terjadinya tingkah laku sebagian besar berada pada *event* antesedennya atau berada di lingkungan. Skinner yakin bahwa tingkah laku dapat diterangkan dan dikontrolkan dengan memanipulasi lingkungan tempat organisme yang bertingkah laku itu berada.